

Determinan Penerapan *Good Governance* pada Pemerintah Kota Palembang

Muhammad Raihan Hanif¹, Periansya^{2*}, Desi Indriasari³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Sriwijaya

* E-mail Korespondensi: periansya@polsri.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 18-09-2025

Revision: 15-11-2025

Published: 15-11-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1198

A B S T R A K

Studi ini menyelidiki dampak Pemahaman Sistem Akuntansi, Pengendalian Internal, serta gaya kepemimpinan terhadap pelaksanaan *Good Governance* yang Baik dalam Pemerintah Kota Palembang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 97 peserta, yang terdiri dari bendahara, kepala subbagian keuangan, dan personel keuangan. Analisis menggunakan regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa, sampai batas tertentu, Pemahaman Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal tidak memengaruhi *Good Governance* yang Baik. Gaya kepemimpinan memberikan dampak positif dan substansial. Secara kolektif, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh substansial terhadap pelaksanaan *Good Governance* yang baik, terhitung 36,6% dari varians. Temuan ini menggarisbawahi pengaruh penting gaya kepemimpinan terhadap pencapaian *Good Governance* yang efektif dalam Pemerintah Kota Palembang.

Kata Kunci: Pemahaman Sistem Akuntansi, Pengendalian Internal, Gaya Kepemimpinan, *Good Governance*

A B S T R A C T

This study analysis the impact of Accounting System Understanding, Internal Control, & leadership style on the implementation of Good Governance in the Palembang City Government. Data collected by questionnaires administered to 97 participants, consisting of treasurers, heads of finance subdivisions, and finance personnel. The analysis used multiple linear regression. This study show that, to a certain extent, Understanding of Accounting Systems and Internal Control do not affect Good Governance. Leadership style has a positive and substantial impact. Collectively, these three variables have a substantial influence on the implementation of good governance, accounting for 36.6% of the variance. These findings underscore the important influence of leadership style on the achievement of effective good governance in the Palembang City Government.

Acknowledgment

Key word: *Understanding Accounting Systems, Internal Control, Leadership Style, Good Governance*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Penerapan *Good Governance* pemerintahan yang baik di sektor pemerintahan merupakan elemen krusial dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun, di Indonesia, termasuk Kota Palembang, upaya mewujudkan *Good Governance* pemerintahan yang baik masih menghadapi berbagai kendala. *Good Governance* pemerintahan yang bijak sendiri meliputi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi publik, serta efisiensi dalam mengatur sumber daya, maka dari itu, harus dikaji beragam faktor yang memengaruhi keberhasilan. Tuntutan akan *Good Governance* pemerintahan yang baik semakin meningkat, dan pemerintah, baik pusat maupun daerah, terus berupaya mewujudkannya melalui berbagai reformasi, salah satunya reformasi birokrasi. Sistem pemerintahan yang terdesentralisasi memberikan kewenangan yang luas kepada daerah, tetapi juga menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam *Good Governance* pemerintahan.

Menurut Mardiasmo (2009), *Good Governance* pemerintahan yang bijak yakni konsep pengelolaan pembangunan yang sehat, kokoh, serta memiliki tanggung jawab, yang selaras dengan prinsip-prinsip demokrasi serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Penerapan prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk menciptakan pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan partisipatif, sekaligus mencegah penyalahgunaan kekuasaan, kolusi, dan korupsi. Lebih lanjut, Mardhatillah (2023) menegaskan bahwa *Good Governance* pemerintahan yang baik dicirikan oleh sistem yang bersih, efektif, efisien, jujur, transparan, serta memiliki tanggung jawab. Prinsip-prinsip ini mensyaratkan kolaborasi antara pemerintah dan publik, karena keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam mencapai *Good Governance* pemerintahan yang baik.

Di Kota Palembang, implementasi *Good Governance* pemerintahan yang baik masih belum optimal. Laporan Rencana Pembangunan Daerah (2024–2026) dan Rencana Kerja Pemerintah Kota (2024) mengidentifikasi beberapa kendala, seperti budaya kinerja yang lemah di kalangan pegawai negeri sipil (ASN), laporan kinerja yang rendah kualitasnya, hierarki akuntabilitas yang tidak jelas, dan survei pemantauan, evaluasi, dan kepuasan publik yang belum optimal. Hal ini tercermin dari Indeks Reformasi Birokrasi (BRI) pada tahun 2022 yang

1925

sebesar 59,83 (kategori CC) dan peringkat B pada tahun 2023, masih jauh dari target A. Situasi ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan akuntabilitas untuk meningkatkan *Good Governance* pemerintahan yang baik di Kota Palembang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemahaman sistem akuntansi, pengendalian internal, dan gaya kepemimpinan dapat menjadi faktor penentu dalam mencapai *Good Governance* pemerintahan yang baik. Mailoor dkk. (2017) menemukan bahwa pemahaman sistem akuntansi berdampak positif terhadap penerapan *Good Governance* yang baik karena mendukung penyajian laporan keuangan yang terstandarisasi serta ditunjang oleh SDM yang memadai. Prabawa dkk. (2020) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal secara signifikan memperkuat akuntabilitas pemerintah. Sementara itu, Wiratno dan Pratiwi (2011) menekankan bahwa gaya kepemimpinan memainkan peran krusial dalam keberhasilan penerapan *Good Governance* yang baik.

METODE PENELITIAN

Studi ini mempergunakan metodologi kuantitatif. Sugiyono (2022) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metodologi penelitian yang berfokus terhadap pengujian populasi atau sampel tertentu. Studi ini mempergunakan analisis regresi linier berganda guna mengkaji “Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Penerapan *Good Governance* Pada Pemerintah Kota Palembang”. Statistik yang dikumpulkan berasal dari hasil survei yang disebarkan kepada 32 instansi pemerintah daerah di Kota Palembang, yang terdiri dari 97 kuesioner yang telah diisi lengkap.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengujian, yaitu SPSS versi 26. Untuk mengevaluasi analisis regresi linier berganda, diperlukan statistik deskriptif dan uji deskriptif data, yang dilanjutkan dengan penilaian “validitas serta reliabilitas guna melakukan pengujian terhadap respons atas kuesioner yang diberikan. Setelah penilaian validitas serta reliabilitas selesai, dilaksanakan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas), beserta uji R^2 , F, serta uji t guna mengevaluasi pengaruh tiap variabel X, baik secara kolektif maupun individual.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Sistem Akuntansi	7	7.00	35.00	29.6598	4.78906
Pengendalian Internal	7	14.00	70.00	59.8969	8.32101
Gaya Kepemimpinan	7	9.00	45.00	38.2268	4.89367
<i>Good Governance</i>	7	12.00	60.00	45.0928	7.09178
Valid N (listwise)	7				

Sumber: data diolah (2025)

Analisis statistik deskriptif terhadap 97 responden menunjukkan hal berikut: variabel Pemahaman Sistem Akuntansi memiliki nilai minimum 7,00, maksimum 35,00, mean 29,6598, dan standar deviasi 4,78906; variabel Pengendalian Internal memiliki nilai minimum 14,00, maksimum 70,00, mean 59,8969, dan standar deviasi 8,32101; variabel Gaya Kepemimpinan memiliki nilai minimum 9,00, maksimum 45,00, mean 38,2268, dan standar deviasi 4,89367; dan variabel *Good Governance* yang Baik memiliki nilai minimum 12,00, maksimum 60,00, mean 45,0928, dan standar deviasi 7,09178.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Ket
Pemahaman Sistem Akuntansi	X1.1	0,1996	0,907	Valid
	X1.2	0,1996	0,932	Valid
	X1.3	0,1996	0,917	Valid
	X1.4	0,1996	0,948	Valid
	X1.5	0,1996	0,961	Valid
	X1.6	0,1996	0,945	Valid
	X1.7	0,1996	0,954	Valid
Pengendalian Internal	X2.1	0,1996	0,893	Valid
	X2.2	0,1996	0,839	Valid
	X2.3	0,1996	0,893	Valid
	X2.4	0,1996	0,873	Valid

Variabel	Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Ket
	X2.5	0,1996	0,887	Valid
	X2.6	0,1996	0,892	Valid
	X2.7	0,1996	0,796	Valid
	X2.8	0,1996	0,892	Valid
	X2.9	0,1996	0,826	Valid
	X2.10	0,1996	0,896	Valid
	X2.11	0,1996	0,832	Valid
	X2.12	0,1996	0,893	Valid
	X2.13	0,1996	0,912	Valid
	X2.14	0,1996	0,884	Valid
Gaya Kepemimpinan	X3.1	0,1996	0,864	Valid
	X3.2	0,1996	0,861	Valid
	X3.3	0,1996	0,807	Valid
	X3.4	0,1996	0,922	Valid
	X3.5	0,1996	0,832	Valid
	X3.6	0,1996	0,902	Valid
	X3.7	0,1996	0,842	Valid
	X3.8	0,1996	0,807	Valid
	X3.9	0,1996	0,884	Valid
Good Governance	Y.1	0,1996	0,601	Valid
	Y.2	0,1996	0,525	Valid
	Y.3	0,1996	0,538	Valid
	Y.4	0,1996	0,525	Valid
	Y.5	0,1996	0,538	Valid
	Y.6	0,1996	0,689	Valid
	Y.7	0,1996	0,581	Valid
	Y.8	0,1996	0,611	Valid
	Y.9	0,1996	0,759	Valid
	Y.10	0,1996	0,521	Valid
	Y.11	0,1996	0,729	Valid
	Y.12	0,1996	0,606	Valid

Sumber: data diolah (2025)

Perolehan uji validitas memperlihatkan bahwasanya semua jawaban kuesioner untuk variabel (X1), (X2), (X3), serta (Y) ialah valid, sebab nilai r hitung melebihi nilai r tabel, untuk

itu keseluruhan pertanyaan efektif menilai variabel dalam studi ini.

Uji Reliabilitas

Perolehan uji memperlihatkan bahwasanya data dianggap reliabel bila nilai *cronbach' alpha* melebihi 0,60, sehingga instrumen tersebut valid untuk variabel pernyataan.

Tabel 3. Hasil Uji realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha N of Items	
Good Governance (Y)	0,847	12
Pemahaman Sistem Akuntansi (X1)	0,977	7
Pengendalian Internal (X2)	0,976	14
Gaya Kepemimpinan (X3)	0,958	9

Sumber: data diolah (2025)

Perolehan uji reliabilitas memperlihatkan bahwasanya seluruh pernyataan dalam kuesioner untuk variabel *good governance* yang Baik (Y), Pemahaman Sistem Akuntansi (X1), Ingin-dalian Intern (X2), serta Gaya Kepemimpinan (X3) disebut reliabel, sebab nilai *cronbach' alpha* melebihi 0,60, untuk itu bisa dinyatakan semua pernyataan efektif mengukur variabel di studi ini.

Uji Normalitas

Perolehan uji normalitas menandakan distribusi normal bila nilai *Asymp Sig* (2-tailed) perolehan *K-S* melebihi 0,05, untuk itu data tergolong normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	97
Normal Parameters ^{2 b}	
• Mean	,0000000
• Std. Deviation	5,64528139
Most Extreme Differences	
• Absolute	,131
• Positive	,109
• Negative	-,131
Test Statistic	,131
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	,068 ^d

Unstandardized Residual	
Sig. 99% Confidence Interval	
• Lower Bound	,062
• Upper Bound	,074

Sumber: data diolah (2025)

Perolehan uji normalitas tampak bahwasanya nilai signifikansi melebihi 0,05, untuk itu memungkinkan untuk diambil simpulan bahwasanya nilai residu memiliki distribusi normal

Uji Multikolonieritas

Penilaian multikolinearitas menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam data apabila nilai toleransi di atas 0,1 kemudian nilai VIF tidak sampai 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemahaman Sistem Akuntansi	0,415	2,408	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pengendalian Internal	0,194	5,143	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Gaya Kepemimpinan	0,286	3,497	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: data diolah (2025)

Sesuai tabel tersebut tampak bahwasanya nilai toleransi bagi ketiga variabel di atas 0,1, lalu nilai VIF tidak sampai 10, untuk itu diambil simpulan tidak adanya multikolinearitas antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilaksanakan guna menentukan keberadaan heteroskedastisitas dalam data. Data menunjukkan adanya heteroskedastisitas jika nilai signifikansi uji Glejser di bawah 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,342	2,121	—	-0,161 0,872

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	X1.T	0,056	0,085	0,103	0,660 0,511
	X2.T	-0,001	0,072	-0,003	-0,013 0,990
	X3.T	0,097	0,101	0,180	0,962 0,338

Sumber: data diolah (2025)

Perolehan uji heteroskedastisitas memperlihatkan nilai sig di atas 0,05 untuk seluruh variabel, sehingga mengonfirmasi tidak adanya tanda heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis ini dipergunakan dalam menilai sejauh mana dampak dua atau lebih variabel X pada satu variabel Y, serta guna meramalkan variabel Y tersebut dengan mempergunakan variabel Y yang ditentukan. Temuan analisis dapat ditunjukkan di sini.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	10,835	4,718	—	2,296 0,024
	X1.T	0,179	0,190	0,121	0,946 0,347
	X2.T	0,103	0,160	0,121	0,649 0,5

Sumber: data diolah (2025)

Perolehan dari analisis regresi menunjukkan konstanta sebesar 10,835 menunjukkan bahwa tanpa pengaruh variabel independen, *penerapan Good Governance* yang baik tetap positif. Koefisien regresi untuk *Pemahaman Sistem Akuntansi* sebesar 0,179, *Pengendalian Internal* sebesar 0,103, dan *Gaya Kepemimpinan* sebesar 0,595 semuanya positif, artinya ketiga variabel tersebut memberi pengaruh searah pada penerapan *Good Governance* yang baik. Peningkatan masing-masing variabel sejumlah 1% bisa menaikkan penerapan *good governance* yang baik sejumlah 17,9%, 10,3%, dan 59,5%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji (R^2) dipergunakan dalam menentukan seberapa jauh suatu variabel X menjelaskan perubahan variabel Y. Nilai R^2 kisaran 0-1. Semakin dekat 1, semakin baik variabel X tersebut untuk memaparkan variabel Y. Kebalikannya, bila mendekati 0, semakin baik daya penjelasnya.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,605 ^a	0,366	0,346	5,73561

Sumber: data diolah (2025)

Perolehan Uji ini tampak nilai R^2 yang Disesuaikan sejumlah 0,346 menunjukkan bahwasanya 34,6% variabilitas dalam variabel Pemahaman Sistem Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Gaya Kepemimpinan merupakan penyebab variasi *Good Governance* yang Baik. Sebaliknya, 65,4% sisanya disebabkan oleh karakteristik yang tidak tercakup pada paradigma di studi ini.

Uji T (Parsial)

Uji-T, digunakan dalam memastikan apakah setiap variabel X, baik secara terpisah maupun berurutan, memengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan melibatkan evaluasi tingkat signifikansi 0,05 dan melakukan perbandingan nilai T yang dihitung dengan tabel distribusi T.

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10,835	4,718		2,296
	X1.T	,179	,190	,121	,946
	X2.T	,103	,160	,121	,649
	X3.T	,595	,224	,410	2,659

a. Dependent Variable: Y.T

Sumber : Data diolah (Output SPSS), 2025

Perolehan uji-t memperlihatkan bahwasanya nilai t untuk variabel Pemahaman Sistem Akuntansi sejumlah 0,946 di bawah nilai t tabel 1,661; untuk itu, H1 ditolak. Pemahaman Sistem Akuntansi tidak memberi pengaruh pada pelaksanaan *Good Governance* yang Baik di lingkungan Pemerintah Kota Palembang. Variabel Pengendalian Intern menghasilkan nilai t sebesar 0,649 di bawah nilai t tabel sejumlah 1,661; untuk itu, H2 tidak disetujui. Hal ini memperlihatkan bahwasanya Pengendalian Intern tidak memberi pengaruh pada pelaksanaan *Good Governance* yang Baik. Sebaliknya, variabel Gaya Kepemimpinan mempunyai nilai t sejumlah 2,659 di atas nilai t tabel sejumlah 1,661; dengan demikian, H3 diterima. Dengan demikian, Gaya Kepemimpinan memberikan pengaruh positif signifikan pada Pelaksanaan *good governance* yang Baik di lingkungan Pemerintah Kota Palembang.

Uji F (Simultan)

Uji F dilaksanakan guna menentukan apakah seluruh variabel X di penelitian memberi pengaruh bersamaan pada variabel Y. Syarat uji simultan ini adalah nilai F hitung di atas F tabel. Guna menetapkan F tabel, tingkat signifikansi 0,05 dapat ditentukan dengan mengurangi jumlah responden dari jumlah total variabel, sehingga menghasilkan F tabel sejumlah 2,703.

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1768,722	3	589,574	17,922	,000 ^b
	Residual	3059,443	93	32,897		
	Total	4828,165	96			
a. Dependent Variable: Y.T						
b. Predictors: (Constant), X3.T, X1.T, X2.T						

Sumber : Data diolah (Output SPSS), 2025

Nilai F hitung mencapai 17,922 memiliki tingkat signifikansi 0,000. Hal ini bisa diambil simpulan bahwasanya nilai F hitung melebihi nilai F tabel sejumlah 2,703. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa secara kolektif, X1, X2, serta X3 memberi pengaruh positif dan signifikan pada Y.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi pada Penerapan *Good Governance*

Perolehan uji hipotesis tampak nilai t-hitung sejumlah $0,946 < t\text{-tabel } 1,661$, untuk itu menolak H1. Hal ini maknanya pemahaman sistem akuntansi tidak berpengaruh pada penerapan *good governance* pemerintahan yang baik di Pemerintah Kota Palembang. Meskipun responden memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap prosedur pencatatan, penjurnalan, dan sistem akuntansi, namun penerapannya belum optimal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, terbatasnya penguasaan aplikasi sistem akuntansi, dan pemahaman yang belum merata terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Temuan ini tidak relevan dengan studi Jefri Herbert dkk. (2017) yang menemukan pengaruh signifikan pemahaman sistem akuntansi terhadap *good governance* pemerintahan yang baik. Namun, hal ini relevan dengan studi Soleman dan Soleman (2019) yang menegaskan bahwasanya keberadaan sistem akuntansi tidak akan meningkatkan akuntabilitas tanpa pemahaman dan penerapan yang memadai oleh para penggunanya.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan *Good Governance*

Perolehan uji memperlihatkan nilai t-hitung sejumlah $0,649 < t\text{-tabel } 1,661$, untuk itu H_2 ditolak. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun pengendalian internal struktural telah diterapkan, namun penerapannya masih cenderung bersifat administratif dan belum optimal dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas. Dari perspektif teori keagenan, kondisi ini mencerminkan bahwa sistem pengendalian internal belum efektif dalam membatasi potensi terjadinya misconduct oleh agen.

Temuan studi ini tidak sama dengan temuan Rina Rusdiana dkk. (2023) dan Prabawa dkk. (2020) yang memaparkan terdapat pengaruh signifikan. Namun, hal itu relevan dengan penelitian Sari (2013) yang memaparkan bahwasanya pengendalian internal yakni faktor terlemah dalam mendukung *good governance* pemerintahan yang baik. Maka dari itu, keberadaan regulasi saja tidak cukup; diperlukan komitmen manajemen, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pemantauan yang berkelanjutan agar fungsi pengendalian internal dapat berjalan efektif dan menjadi bagian dari budaya organisasi dalam mewujudkan *good governance* pemerintahan yang bersih, transparan, serta akuntabel.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan pada Penerapan *Good Governance*

Hasil pengujian tampak nilai t sejumlah 2,659, yang di atas nilai t tabel sebesar 1,661, yang menandakan bahwasanya variabel Gaya Kepemimpinan memberi dampak positif signifikan untuk penerapan *good governance* yang baik, sehingga H_3 tervalidasi. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan sangat penting dalam memengaruhi budaya perusahaan, mengarahkan perilaku karyawan, dan membina pemerintahan yang transparan, akuntabel, serta mempunyai orientasi pada pelayanan. Dari sudut pandang teori keagenan, kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan partisipatif dapat memitigasi konflik keagenan dengan membimbing agen untuk menyelaraskan tindakan mereka dengan tujuan prinsipal.

Penemuan ini relevan dengan studi yang dilaksanakan Fitria Erayanti dkk. (2022) dan Simbolon dan Lubis (2015), yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang demokratis dan komunikatif berdampak substansial terhadap pembentukan budaya organisasi yang akuntabel dan transparan. Namun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan studi yang dilaksanakan Erliyanti dkk. (2022), yang menunjukkan bahwasanya kepemimpinan tidak secara substansial memengaruhi *good governance* pemerintahan yang baik di SKPD Kab. Balangan, kemungkinan disebabkan oleh variasi struktur organisasi dan kematangan birokrasi.

Studi ini membuktikan bahwa di Pemerintah Kota Palembang, gaya kepemimpinan merupakan faktor krusial dalam membangun budaya organisasi yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip *good governance* pemerintahan yang baik.

Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi, Pengendalian Internal, & Gaya Kepemimpinan pada Penerapan Good Governance di pemerintah Kota Palembang

Hasil uji simultan memperlihatkan bahwasanya variabel Pemahaman Sistem Akuntansi, Pengendalian Intern, serta Gaya Kepemimpinan secara bersamaan memberi pengaruh signifikan pada penerapan *good governance* pemerintahan yang baik di Pemerintah Kota Palembang, tampak pada nilai F hitung sejumlah 17,922 yang melebihi F tabel senilai 2,703 beserta nilai sig. 0,000 yang di bawah 0,05. Untuk itu, H4 teruji.

Simpulan ini memperlihatkan bahwasanya walaupun gaya kepemimpinan memberikan pengaruh parsial yang cukup besar, tiga variabel itu secara bersamaan berkontribusi signifikan pada kualitas *good governance* pemerintahan yang baik. Hal ini menunjukkan perlunya kolaborasi antara kepemimpinan yang cakap, pengetahuan akuntansi yang memadai, dan kerangka kerja pengendalian internal yang sistematis untuk mencapai *good governance* pemerintahan yang baik di Pemerintah Kota Palembang.

SIMPULAN

Temuan studi memperlihatkan bahwasanya faktor Pemahaman Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal tidak memberi dampak signifikan pada penerapan *good governance* pemerintahan yang baik di Pemerintah Kota Palembang. Sebaliknya, Gaya Kepemimpinan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ketiga faktor tersebut secara bersamaan memberikan dampak positif signifikan pada penerapan *good governance* pemerintahan yang baik.

Berdasarkan temuan ini, Pemerintah Kota Palembang disarankan untuk meningkatkan pemahaman sistem akuntansi melalui pelatihan berkelanjutan, memperkuat penerapan pengendalian internal melalui penilaian sistematis, dan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi *good governance* pemerintahan yang baik, termasuk budaya organisasi, komitmen kepemimpinan, dan penerapan teknologi informasi, dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Erayanti, F., Basri, Y. M., & Azlina, N. (2022). Good Governance Pemerintah Desa: Apakah Dipengaruhi Standar Akuntansi Pemerintah, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi? Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi, 6(2), 12–26 <https://doi.org/10.35837/subs.v6i2.1257>
- Erliyanti, E., Yuliani, R., & Hamdani, H. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah, Partisipasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Gaya Kepemimpinan terhadap Good Governance pada Pengelolaan Keuangan SKPD Kabupaten Balangan. Fair Value: *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5252–5265
- Mailoor, J. H., Sondakh, J. J., & Gamaliel, H. (2017a). Pengaruh Sistem Akuntansi Pemerintahan, Budaya Organisasi, Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah, Peran APIP, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Penerapan Good Governance (Studi Empiris Di Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Goodwill*, 8(2). <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17175>
- Mardhatillah, R. (2023). Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) di Tingkat Gampong Studi Analisis di Gampong Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Prabawa, S., Karamoy, H., & Mawikere, L. (2020a). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Good Governance (studi empiris di kabupaten minahasa). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 269–278.
- Republik Indonesia. (2023). Peraturan Walikota Palembang Nomor 7 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Daerah Kota Palembang Tahun 2024–2026. Palembang: Pemerintah Kota Palembang.
- Republik Indonesia. (2024). Peraturan Walikota Palembang Nomor 17 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2023 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Palembang Tahun 2024
- Sari, D. (2013). Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah, implementasi standar akuntansi pemerintahan, penyelesaian temuan audit terhadap penerapan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (Penelitian pada pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat dan Banten). *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, 25–28.
- Simbolon & Lubis. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Rajawali Nusindo Cab. Medan. *Jurnal Plans Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 63–70
- Soleman, R., & Soleman, R. (2019). Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Kualitas Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, 3(1), 31–37.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sumariyati, R. R., Afrizal, A., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan *Good Governance* Pada Pemerintah Kabupaten Tebo Dengan Kualitas Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Mediasi. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 8(4), 304–317 <https://doi.org/10.22437/jaku.v8i4.36596>
- Wiratno, A., & Pratiwi, U. (2011). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pengendalian Intern terhadap Penerapan *Good Governance* serta implikasinya pada kinerja (Survey pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Tegal). *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage*, 1(1).